

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Prosesi ritus peralihan inisiasi inisiasi menjadi Samin pada masyarakat Samin di Klopoduwur, Makna ritus peralihan bagi masyarakat Samin di Klopoduwur dan Ritus peralihan dalam Perspektif Aqidah Islam sebagai berikut :

Ritus peralihan adalah upacara keagamaan yang mengiringi peralihan dari satu situasi ke situasi lain, dan juga dari dunia kosmis yang satu ke dunia kosmis yang lain. Pada penulisan Skripsi yang berjudul “Ritus Peralihan Masyarakat Sedulur Sikep Dalam Perspektif Aqidah Islam” dalam sub bahasan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan dari berbagai pokok permasalahan pada rumusan masalah yang telah peneliti bahas diatas, sebagai berikut:

Dalam melakukan prosesi inisiasi menjadi Samin tersebut, sebelumnya ritual atau tradisi yang dilakukan jika masyarakat non Samin akan menjadi pengikut Samin dan menjadi penerus generasi selanjutnya Samin Surosentiko yaitu mereka (para generasi muda maupun orang di luar keturunan Samin) harus menjalani prosesi ritual berpuasa *Ngrowot*, *Deder*, doa bersama, dan selamatan. Selanjutnya puasa *ngrowot* yaitu puasa yang dilakukan Sedulur Sikep Samin dimana dalam aturannya tidak diperbolehkan makan beras atau padi tetapi makan tumbuhan yang terpendam dan menggantung misalnya Ubi, kacang tanah, pisang, gembili, dan lainnya. Puasa *ngrowot* ini dilakukan selama tujuh hari selasa dan tujuh hari jumat pada bulan sura. Sedangkan puasa *Deder* yaitu puasa tidak duduk selama tujuh sampai delapan jam di malam selasa Kliwon (*ngadeg sewengi muput* dalam bahasa jawa). Bisa dikatakan *Deder* ini merupakan ritual yang biasanya dilakukan yaitu ketika malam jumat dan malam selasa dari malam sampai pagi tidak boleh duduk.

Makna dalam ritus peralihan tersebut yaitu makna melakukan ritual puasa *Ngrowot* dan *Deder* bagi masyarakat Samin itu, puasa *Ngrowot* dilakukan sebagai penebus dan wujud bakti kepada ibu ketika mengandung selama 9 bulan 10 hari dan melahirkannya. Sedangkan puasa *Deder* dilakukan

dengan maksud menebus *Laku* (perjalanan spiritual) dan wujud bakti kita kepada orang tua. Sedangkan makna tersendiri dari sesaji yang disajikan dalam acara setelah melakukan ritual tersebut meliputi jambe suruh, gedang setangkep dan bubur-bubur beberapa macam dll itu di maknai sebagai sarana memepererat pesaudaraan kita antar masyarakat.

Dalam ritus peralihan menurut Aqidah Islam yaitu Ritus peralihan inisiasi menjadi Samin menyimpang dari ajaran Islam karena dilihat dari segi waktunya berbeda dengan Islam atau tidak sesuai dengan aturan kaidah Islam seperti puasa *Ngrowot* dan puasa *Deder* yang dilakukan pada malam hari sedangkan islam melakukan puasa pagi hari. Sedangkan dalam pelaksanaan Doa dan Selamatan tidak menyimpang dari ajaran Islam dikarenakan dengan adanya Doa dan Selamatan yaitu untuk memohon kepada Allah atas apa yang diinginkan, juga untuk dihindarkan dari segala mara bahaya. Letak aqidah islam tersebut pada keyakinan masyarakat Samin dan mengenai hukum-hukumnya melakukan proses upacara atau ritual inisiasi menjadi Samin dapat disimpulkan hukumnya boleh asalkan dalam prosesi tersebut tidak menyimpang dari ajaran Islam dan tetep pada hukum aturan-aturan syariat Islam yang sudah ditentukan dan tidak keluar (membuat syariat baru) dari ajaran Islam dan Masyarakat Sedulur Sikep Desa Klopoduwur mengakui beragama Adam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat penulis rekomendasikan untuk menjadi bahan pertimbangan dari hasil penelitian ini adalaah sebagai berikut:

1. Ritual Inisiasi menjadi Samin di Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora hany adalah fenomena keagamaan dan kepercayaan yang masih ada di masyarakat. Terdapat banyak upacara ritual atau tradisi lainnya mmungkin bisa diteliti lebih lanjut, seperti tradisi maulidan, Haul, dan lain-lain.
2. Kepada seluruh masyarakat Sedulur Sikep di Desa Klopoduwur, hendaknya dalam pelaksanaan kegiatan ritual inisiasi menjadi Samin atau masyarakat non Samin jika ingin menjadi pengikut Samin harus menjelaskan dan mengklarifikasi dalam melaksanakan semua kegiatan.

Sehingga kesalah pahaman tidak terjadi antara masyarakat dan dalam melaksanakan ritual tidak ada kekurangannya.

3. Pemerintah serta masyarakat hendaknya senantiasa mempertahankan dan terus melestarikan upacara ritual inisiasi menjadi Samin tersebut, karena ritual yang dilaksanakan sudah turun menurun oleh nenek moyangnya. Ritual atau upacara keagamaan merupakan asset budaya daerah, asset wisata dan sebagai identitas masyarakat Sedulur Sikep. Dengan demikian, diharapkan ritual inisiasi menjadi Samin atau menjadi pengikut Samin ini tidak sekedar acara ritual seremonial saja, namun juga menjadi suatu tuntunan serta hiburan bagi masyarakat.

